

Penggunaan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 sekolah dasar

Dian Gustini¹, Agni Muftianti², Muhammad Rizal Fauzi^{3*}

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ gustinidian19@gmail.com, ² agnimuftianti@ikipsiliwangi.ac.id, ³ fauzi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the increase in the use of Picture and Picture models in improving the story writing skills of grade 2 elementary school students and the difficulties of students and teachers in using Picture and Picture models to improve story writing skills. The method used in this study is a mix method with a sequential explanatory design. The subjects in this study were 20 students of SD grade 2 Al-Hidayah. Data collection techniques in this study used tests (pretest and posttest), questionnaires, observation of student and teacher activities, and interviews. The results of the quantitative data obtained showed an increase in story writing skills in students with an initial average score of 49.25 to 78.25. The results of qualitative data obtained based on observations of student activities show that some activities follow only 51%-75% and based on the results of interviews there are difficult for teachers to focus students attention when classroom conditions are less conducive, but the difficulties of these students and teachers can be overcome well. So based on the results of the research, it can be concluded that the use of Picture and Picture models can improve story writing skills in grade 2 elementary school students and there are no significant difficulties for students and teachers because they can be overcome properly.

Keywords: Story Writing Skills, Picture and Picture Model, Grade 2 students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pada penggunaan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas 2 SD serta kesulitan siswa dan guru dalam penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methode* dengan desain *sequential explanatory*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas 2 Al-Hidayah yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), angket, observasi aktivitas siswa dan guru, dan wawancara. Hasil dari data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa dengan nilai rata-rata awal 49,25 menjadi 78,25. Adapun hasil dari data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang mengikuti hanya 51%-75% siswa dan berdasarkan hasil wawancara terdapat kesulitan guru yaitu memusatkan perhatian siswa ketika kondisi kelas kurang kondusif, namun kesulitan siswa dan guru tersebut dapat teratasi dengan baik. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD dan tidak terdapat kesulitan siswa dan guru yang signifikan karena dapat teratasi dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Cerita, Model *Picture and Picture*, Siswa kelas 2.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dan efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa memiliki beberapa keterampilan. Menurut Praheto, dkk (2017) menjelaskan Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak/ mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek ini agar terampil berbahasa, salah satunya berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Keterampilan menulis ialah salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir yang dikuasai oleh siswa (Zulela dkk., 2017). Diungkapkan pula oleh Susanto dalam Dewi, dkk (2019) bahwa “Keterampilan menulis merupakan

kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran penulis, menuangkan isi hati penulis melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain". Menurut Mulyati dalam Handayani (2014) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan). Karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam, salah satunya yaitu karangan narasi merupakan karangan yang berisi cerita. Hal ini berarti menulis cerita merupakan salah satu jenis wacana (karangan).

Keterampilan menulis cerita merupakan kemampuan menulis yang telah diperkenalkan sejak tingkat SD. Siswa dapat menuangkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Keterampilan menulis cerita tidak secara otomatis bisa dikuasai oleh siswa, namun harus dipraktikkan secara rutin agar siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis cerita penting bagi siswa karena dengan menulis cerita dapat mendorong ide-ide yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan pengembangan bahasa yang dimiliki oleh siswa melalui ungkapan perasaan maupun gagasan yang akan dituangkan melalui tulisan. Terkait dengan hal tersebut, keterampilan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan SD. Jika tidak ditingkatkan, maka keterampilan siswa untuk menuangkan pikiran atau gagasan secara tertulis akan berkurang dan tidak berkembang.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 dalam Hijjayati, dkk (2022) hasilnya yaitu Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi rendah, sehingga pemerintah juga melakukan berbagai upaya meningkatkan literasi baca-tulis pada siswa. Rendahnya keterampilan menulis menurut Abidin dalam Setiawan, dkk (2019) memiliki beberapa faktor diantaranya rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh faktor minimnya peran guru dalam mengembangkan siswa agar terampil dalam menulis. Lalu, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat bisa berakibat pada kemampuan dan prestasi belajar siswa menurut Joyce dalam Setiawan, dkk (2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menuliskan cerita menggunakan bahasanya sendiri, siswa kesulitan bagaimana menulis ceritanya dan tidak tahu cara memulai tulisan ceritanya tersebut. Kesulitan siswa tersebut karena ada faktor yang mempengaruhi, peneliti melihat hal tersebut karena keterbatasan fasilitas tersedianya buku-buku cerita sehingga membuat siswa kurang akan pengetahuan tentang cerita-cerita dan membuat siswa jadi kurang dalam bahasa atau kosakata yang dimilikinya dan siswa pun jadi tidak terbiasa ketika menulis cerita. Oleh karena itu masalah tersebut harus diatasi dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut Shoimin (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Adapun kelebihan model tersebut yaitu menurut Widyawati (2019) : (1) Siswa lebih mudah menguasai materi karena guru menampilkan gambar berdasarkan materi yang diajarkan, (2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada, (3) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan model *Picture and Picture* juga telah dilaksanakan oleh Sholeh, dkk (2021) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model *Picture and Picture* di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora" dengan hasil yaitu mengalami peningkatan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *picture and picture*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa sekolah dasar kelas 2 dengan menggunakan media gambar sesuai dengan model *Picture and Picture*. Berdasarkan data tersebut maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada

“Penggunaan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix method*, metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab antara lain hasil dan proses yang menggabungkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2019) *sequential explanatory design* adalah rancangan dalam metode campuran/ *mix methods* yang menarik untuk individu dengan latar belakang kuantitatif yang kuat atau dari bidang-bidang yang baru terhadap pendekatan-pendekatan kualitatif. Desain ini dilakukan melibatkan dua fase, pada fase pertama peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif terlebih dahulu, data yang telah diperoleh dianalisis dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk merencanakan atau membuat data di fase kedua yakni data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SD Al-Hidayah yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Menurut Creswell (2019) teknik pengumpulan data pada *Sequential Explanatory Design* dilakukan dalam 2 fase, yakni fase kuantitatif sebagai fase pertama dan fase kualitatif pada fase kedua. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi siswa dan guru, wawancara, dan angket. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu pertama teknik analisis kuantitatif dimana analisis data kuantitatif menghitung hasil tes (*pretest* dan *posttest*) dengan ketuntasan belajar, nilai rata-rata dan presentase ketuntasan klasikal belajar siswa serta *N-gain score* menggunakan *MS. Excel*. Kedua yaitu teknik analisis data kualitatif dimana analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi pembelajaran, lembar angket serta lembar wawancara. Data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis konten dan dihubungkan dengan kajian teori.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Salah satu tujuan penelitian ini dilakukan adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah setelah menggunakan model *Picture and Picture*. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita siswa maka dilakukan pretest dan posttest. Sebelum dilakukan *pretest*, proses pembelajaran dan *posttest* sebagai bentuk evaluasi maka perlu diketahui terlebih dahulu kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh SD Al-Hidayah adalah 75, artinya jika siswa memperoleh 0-74 dinyatakan tidak tuntas sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75-100 dinyatakan tuntas. Setelah dilakukan tes awal dan tes akhir maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai rata-rata dan ketuntasan tes awal (*Pretest*)
Sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture***

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	ARS	55	TT
2.	AAR	40	TT
3.	APN	45	TT
4.	ASPA	55	TT
5.	ADE	40	TT
6.	ABYH	30	TT
7.	ANA	50	TT
8.	BAH	25	TT
9.	MH	60	TT
10.	NP	40	TT
11.	NBO	75	T
12.	RAZ	50	TT
13.	SIPK	40	TT

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
14.	VN	35	TT
15.	VA	50	TT
16.	ZIA	75	T
17.	NAR	50	TT
18.	KA	75	T
19.	SAP	30	TT
20.	DS	65	TT
Rata – rata		49,25	

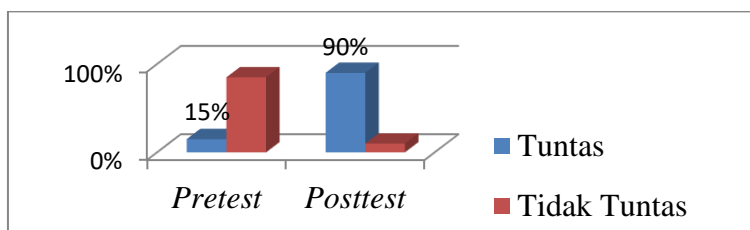
Keterangan : (T) = Tuntas, dan (TT) = Tidak Tuntas

**Tabel 2. Nilai rata-rata dan ketuntasan tes akhir (posttest)
Menulis cerita setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture***

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	ARS	75	T
2.	AAR	80	T
3.	APN	85	T
4.	ASPA	85	T
5.	ADE	85	T
6.	ABYH	75	T
7.	ANA	80	T
8.	BAH	50	TT
9.	MH	90	T
10.	NP	85	T
11.	NBO	80	T
12.	RAZ	80	T
13.	SIPK	75	T
14.	VN	45	TT
15.	VA	80	T
16.	ZIA	90	T
17.	NAR	75	T
18.	KA	95	T
19.	SAP	80	T
20.	DS	75	T
Rata – rata		78,25	

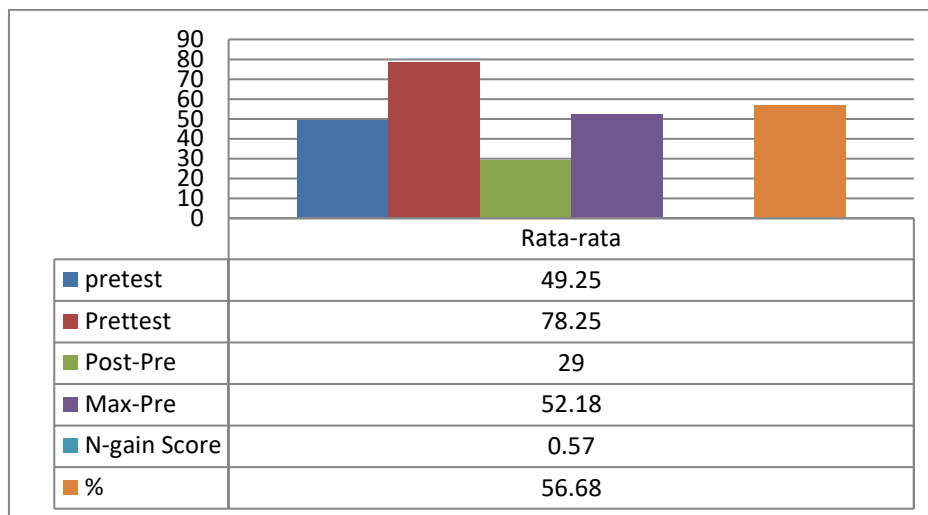
Keterangan : (T) = Tuntas, dan (TT) = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data di atas sebelum menggunakan model *Picture and Picture* terdapat 3 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan serta berdasarkan nilai rata-rata siswa adalah 49,25. Sedangkan pada tabel 2 setelah menggunakan model *Picture and Picture* terdapat peningkatan menjadi 18 siswa yang mencapai ketuntasan dan 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan serta diperoleh data nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,25. Data ketuntasan belajar klasikal siswa dalam keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 tersaji dalam grafik berikut :



Grafik 1. Presentase ketuntasan belajar siswa

Maka berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa pada tes awal (*Pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ketuntasan klasikal hasil menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah hanya mencapai 15%, setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ketuntasan klasikal hasil menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah mencapai 90%. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka berikut hasil *N-gain score* keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 2. Hasil Uji Analisis *Pretest*, *Posttest*, dan *N-gain score*

Berdasarkan grafik tersebut, hasil uji *N-gain score* yaitu 0,57 dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan bila ditinjau berdasarkan presentase efektivitas yaitu 56,68% dengan kategori cukup efektif.

Lalu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Al-Hidayah dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita, untuk mengetahui hal tersebut peneliti mendapatkan hasil dari data kualitatif dengan memakai instrumen berbentuk angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan penyebaran angket respon siswa, maka diperoleh respon siswa sangat baik, hal ini terlihat dari hasil presentase rata-rata respon siswa yang mencapai 98% masuk ke dalam kriteria yang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa tidak terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel lembar observasi aktivitas siswa berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang di observasi	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Awal pembelajaran				
	• Siswa berdo'a bersama	√			
	• Merespon guru		√		
	• Menyanyikan lagu Nasional		√		
	• Mengikuti <i>Ice breaking</i> dengan aktif		√		
2.	Kegiatan Inti				
	• Mendengarkan dan memperhatikan pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	• Mendengarkan dan memperhatikan pada saat menjelaskan materi pembelajaran		√		

No	Aspek yang di observasi	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
	• Mengamati gambar	√			
	• Aktif dalam menyusun gambar	√			
	• Menjawab alasan urutan gambar	√			
	• Aktif dalam pengerjaan LKPD	√			
3.	Penutup				
	• siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√		
	• berdo'a bersama	√			

Maka berdasarkan data observasi aktivitas siswa diperoleh data interpretasi aktivitas siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita yakni masuk ke dalam kategori sangat baik dengan tingkat keberhasilan pembelajaran menunjukkan berhasil, hal tersebut dilihat dari hasil presentase secara keseluruhan yang mencapai nilai 91%. Namun, jika dilihat beberapa kegiatan aktivitas siswa ada beberapa kegiatan yang masuk pada skor penilaian 3 yang berarti hanya 51%- 75% atau tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

Sedangkan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis cerita menggunakan model *Picture and Picture* melalui data kualitatif hasil dari wawancara dan lembar observasi guru. Setelah dilakukan wawancara diperoleh data bahwa kesulitan yang dialami guru adalah memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ketika situasi kelas yang kurang kondusif peneliti memberikan *ice breaking* atau permainan yang dapat memusatkan kembali perhatian siswa. Lalu, berdasarkan data observasi guru diperoleh data interpretasi guru terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita yakni masuk ke dalam kategori sangat baik dengan tingkat keberhasilan pembelajaran menunjukkan berhasil, hal tersebut dilihat dari hasil presentase yang mencapai nilai 85%.

3.2. Diskusi

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Keterampilan menulis cerita ini penting bagi siswa karena dengan menulis cerita dapat mendorong ide-ide yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan pengembangan bahasa yang dimiliki oleh siswa melalui ungkapan perasaan maupun gagasan yang akan dituangkan melalui tulisan. Hal tersebut sependapat dengan Dewi & Setyaningrum (2022) bahwa menulis cerita memiliki manfaat bagi siswa diantaranya dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan perkembangan bahasa yang dimiliki, dan mendorong ide-ide baru pada siswa.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah maka dilakukan tes awal (*pretest*). Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah masih rendah, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) dengan jumlah ketuntasan 3 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan yang berarti keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah masih rendah. Selanjutnya, setelah diperoleh hasil tes awal (*pretest*) pada pertemuan pertama, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi menulis cerita. Proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dilakukan sebanyak dua kali pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan keempat, setelah proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan pada penggunaan model *Picture and Picture* pada materi keterampilan menulis cerita. Setelah dilakukan tes akhir (*posttest*) diperoleh data hasil keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah meningkat, terlihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dengan

jumlah ketuntasan 18 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan yang berarti keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah meningkat.

Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD karena menurut Baransano & Yohanita (2017) mengungkapkan bahwa “Model *Picture and Picture* ini merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasang/diurutkan menjadi urutan logis, model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran”. Dari ungkapan tersebut, maka penggunaan gambar menjadi faktor utama yang sangat membantu karena gambar merupakan sesuatu yang konkret terutama membantu bagi siswa kelas rendah yang belum dapat berpikir secara abstrak, dengan penggunaan gambar tersebut akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya untuk dituangkan kedalam tulisan menjadi bentuk cerita sehingga model *Picture and Picture* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita.

Dijelaskan pula oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Lestari (2011) yang mengungkapkan dalam implikasi teoritisnya bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas 2 karena penggunaan model tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia (menulis cerpen) memungkinkan adanya interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa berpikir logis dan terstruktur dan siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan ide atau gagasannya.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis cerita. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dilakukan juga analisis *N-gain score* untuk mengetahui efektivitas terhadap penggunaan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Berdasarkan hasil *N-gain score*, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model *Picture and Picture* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Maka berdasarkan data hasil tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan *N-gain score* terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerita maka diperoleh data bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD Al-Hidayah.

Lalu untuk mengetahui kesulitan siswa dalam penggunaan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita maka diberikan angket terhadap siswa dan lembar aktivitas siswa oleh observer. Hasil analisis dari angket tersebut ditinjau dari kesulitan siswa memperoleh data semua siswa tidak merasa kesulitan dalam menyusun cerita menggunakan gambar, lalu ditinjau dari kemudahan siswa memperoleh data bahwa semua siswa merasa mudah dalam menuangkan ide menjadi bentuk cerita dengan menggunakan gambar. Maka berdasarkan hal tersebut, diketahui tidak terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa terlihat ketika siswa tidak kesulitan dalam menyusun cerita menggunakan gambar sehingga memudahkan siswa juga dalam menuangkan idenya menjadi bentuk cerita. Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan mendengarkan dan memperhatikan pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran serta saat menjelaskan materi pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Namun pada saat siswa sudah mulai tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan sebuah kode seperti “Suara ular” sehingga membuat siswa kembali memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Seperti yang disampaikan oleh Wijayani dalam Kurniawan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa usia 6 hingga 8 tahun masih dalam tahap belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang membuat mereka sulit untuk fokus pada satu hal saja. Maka dari itu sebagian siswa sulit fokus ketika memperhatikan dan mendengarkan ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas pada saat proses pembelajaran. Lalu, dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran tidak semua siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan karena siswa tidak sepenuhnya konsentrasi diawal ketika guru memberikan penjelasan sehingga ketika pembelajaran telah selesai bagi sebagian siswa yang tidak

memperhatikan tidak dapat menyimpulkan pembelajaran tersebut. Namun, guru memberikan ulasan kembali apa yang telah dipelajari bersama-sama.

Serta untuk mengetahui kesulitan guru tersebut maka diberikan wawancara terhadap guru. Wawancara merupakan proses memperoleh informasi secara langsung yang didapat melalui pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan keterangan atau jawaban pertanyaan yang diajukan. Hasil analisis dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa kesulitan yang dialami guru pada saat menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ketika situasi kelas yang kurang kondusif tetapi dapat teratasi dengan baik, guru memberikan *ice breaking* atau permainan yang dapat memusatkan kembali perhatian siswa. Situasi kelas yang kurang kondusif disebabkan karena siswa kelas rendah pada umumnya ketika berkegiatan dalam jangka waktu yang lama akan cepat mengalihkan perhatian kepada hal yang lain karena tidak dapat fokus pada satu hal saja sehingga guru harus dapat memusatkan kembali perhatian siswa sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan keberhasilan dengan sangat baik pada penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita kelas 2 SD karena guru menggunakan media visual untuk siswa kelas rendah yang belum dapat berpikir secara abstrak sehingga mampu menarik keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan ini merupakan salah satu ciri dari model *Picture and Picture* seperti yang dijelaskan oleh Wahyudi, dkk (2021) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki karakteristik aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan pada penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan menulis cerita siswa pada tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan pada hasil *N-gain Score*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*) adalah 49,25, dan nilai rata-rata pada tes akhir (*posttest*) adalah 78,25, sedangkan hasil dari *N-gain score* adalah 0,57 masuk ke dalam kategori sedang dan bila ditinjau berdasarkan presentase efektivitas yaitu 56,68% masuk ke dalam kategori cukup efektif, (2) Secara umum tidak terdapat kesulitan siswa yang signifikan dalam penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Hal ini terlihat dari hasil angket dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil analisis dari angket tersebut diperoleh 100% tidak terdapat kesulitan yang di hadapi oleh siswa, lalu ditinjau dari kemudahan siswa memperoleh data 100% siswa merasa mudah dalam menuangkan ide menjadi bentuk cerita dengan menggunakan gambar. Namun kesulitan yang dihadapi yaitu siswa hanya sulit fokus ketika memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini terlihat dari data bahwa hanya 51% - 75% atau tidak semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta pada saat menyimpulkan pembelajaran akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik, (3) Secara umum tidak terdapat kesulitan guru yang signifikan dalam penggunaan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SD. Namun kesulitan yang dihadapi hanya pada saat guru memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik dan berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan keberhasilan dengan sangat baik pada penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, guru menggunakan media visual yang mampu menarik keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

5. Referensi

- Baransano, A. Y., & Yohanita, A. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA YABT Manokwari. *Seminar Nasional MIPA II ...*, July, 2.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia* (W. B (ed.)). Sanata Dharma Univeristy Press.

- Handayani, S. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gamba Sri*. 9(3), 139.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1436.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonsia Di Kleas Rendah Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 65–73.
- Lestari, A. P. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Sebelas Maret.
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di PGSD. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC 2017)*, 173–177.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasae Melalui Model Read, Answer, Disscuss, Explain, and Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–14.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (R. KR (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Sholeh, A., Veriliana, & Darsimah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454–459.
- Wahyudi, G., Ramadhan, S., & Arief, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 966–973.
- Widyawati, wiwik yully. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*, 2(2), 226–240.
- Zulela, M., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.